

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dengan pembeli dalam melakukan kegiatan ekonomi. Pasar juga menjadi tempat banyak orang untuk saling bertukar informasi, jadi pasar merupakan tempat terjadinya interaksi antar masyarakat. Pasar juga memiliki peranan yang penting dalam roda perekonomian masyarakat, dimana banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya di tempat tersebut. Pasar dapat di klasifikasikan menjadi pasar tradisional dan pasar modern.

Pasar tradisional merupakan pasar yang pengelolaannya masih menggunakan cara yang tradisional dan terjadi proses tawar menawar antara penjual dan pembeli. Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa, toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan tempat usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui proses tawar menawar (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007).

Barang-barang yang dijual di pasar tradisional ialah barang kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan berupa ikan, buah-buahan, sayuran, telur, daging, dan kebutuhan lainnya. Secara kuantitas persediaan barang di pasar tradisional jumlahnya disesuaikan dengan modal yang dimiliki pedagang ataupun permintaan dari konsumen. Sedangkan pasar modern merupakan pasar yang pengelolaannya tidak secara tradisional, disini penjual dan pembeli tidak berinteraksi secara langsung melainkan pembeli hanya melihat harga yang tercantum dalam barang (*barcode*).

Pasar tradisional memiliki kelebihan yakni seperti adanya interaksi tawar menawar antara penjual dan pembeli, harganya relatif lebih murah.

Sedangkan untuk kelemahannya yakni seperti biasanya tempatnya kotor dan becek, pengemasan kurang baik, panas, penuh, sesak. Disamping itu pasar tradisional juga dapat mengalami pengembangan yang pesat ataupun mengalami permasalahan dalam pengembangannya sehingga dapat menyebabkan pasar tidak berfungsi dengan baik sebagaimana fungsi pasar pada umumnya.

Pasar sebagai salah satu pusat perekonomian masyarakat memiliki peranan yang penting. Seperti yang telah diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Indonesia bermata pencaharian yang sumbernya dari hasil pertanian, mencakup tanaman pangan, perkebunan, peternakan serta perikanan (Djamin, 1989). Hasil pertanian tersebut biasanya dijual ke pasar-pasar tradisional yang ada di wilayahnya.

Mata pencaharian masyarakat yang dominan sebagai petani yang memasarkan hasil pertaniannya ke pasar di Kabupaten Cilacap khususnya pasar tradisional. Kabupaten Cilacap memiliki pasar tradisional yang berjumlah 117 pasar yang mencakup pasar umum 33 buah, pasar hewan 1 buah, pasar ikan 1 buah dan pasar lain-lain 82 buah (Badan Pusat Statistik, 2020).

Salah satu kecamatan dengan perekonomian yang relatif sudah baik di Kabupaten Cilacap ialah Kecamatan Majenang. Hal ini karena banyaknya pusat-pusat perekonomian yang ada di Kecamatan Majenang. Hal yang mendorong pesatnya perekonomian di Kecamatan Majenang salah satunya karena terdapatnya pasar-pasar tradisional untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Kecamatan Majenang memiliki pasar tradisional yang berjumlah 4 pasar (Badan Pusat Statistik, 2020). Pasar tersebut terletak di Desa Cibeunying, Desa Cilopadang, Desa Padangjaya, dan Desa Padangsari.

Pasar Cibeunying merupakan pasar tradisional yang ada di Desa Cibeunying yang terletak di Jalan Cibuyut Cigaru, Dusun Cigaru Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dengan luas 1.400 m². Pasar Cibeunying baru dibangun pada tahun 2018 yang dikelola oleh Pemerintah Desa Cibeunying. Pembangunan pasar bertujuan untuk

meningkatkan, menangkap dan mendistribusikan barang untuk kesejahteraan masyarakat (Hasan, 2018). Pasar Cibeunying dapat dikategorikan sebagai pasar desa. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap tentang Pengelolaan Pasar Desa di Kabupaten Cilacap menerangkan bahwa pasar desa adalah pasar tradisional yang berkedudukan di desa dan dikelola serta dikembangkan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat desa (Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap Nomor 13 Tahun 2014). Di pasar Cibeunying terdapat 40 kios dan 40 los yang disediakan untuk pedagang. Namun dari 40 kios yang ada hanya 14 – 16 yang ditempati oleh pedagang dan dari 40 los yang ada hanya 4 – 6 yang ditempati oleh pedagang. Pada awal pembukaan Pasar Cibeunying ramai dikunjungi oleh pedagang dan pembeli yang datang ke tempat tersebut. Dilihat dari lokasi Pasar Cibeunying berada di tempat yang strategis dimana lokasinya dekat dengan pemukiman penduduk dan berada di tengah-tengah Desa Cibeunying.

Fungsi pelayanan dari Pasar Cibeunying mencakup masyarakat yang tinggal di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang serta masyarakat lain yang berkunjung ke pasar tersebut. Pasar Cibeunying beroperasi setiap hari, hanya saja akan ramai pada hari minggu dikarenakan adanya pedagang jajanan ataupun makanan tradisional yang lebih banyak daripada hari-hari biasa. Pasar ini dibuka mulai pukul 05.00 sampai 15.00 WIB untuk yang berdagang sayuran atau yang terdapat di kios-kios. Sedangkan untuk pedagang makanan atau jajanan tradisional dibuka mulai pukul 05.00 sampai 09.00 WIB.

Komoditas barang-barang yang ada di Pasar Cibeunying ialah seperti sayuran-sayuran, daging, perlengkapan rumah tangga, depot isi ulang air, pedagang makanan seperti mie ayam, makanan atau jajanan tradisional dan yang lainnya. Sedangkan untuk komoditas barang-barang yang belum ada seperti buah-buahan, ikan basah, dan yang lainnya masih belum tersedia. Barang-barang yang dijual di Pasar Cibeunying terdiri dari barang lokal dan juga barang dari luar. Barang lokal seperti sayur-sayuran, makanan, jajanan. Sedangkan untuk barang dari luar seperti pakaian, sabun dan bahan dapur instan, dan alat perlengkapan rumah tangga.

Meskipun sudah terdapat Pasar Cibeunying masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut tidak semua memenuhi kebutuhan hidupnya di Pasar Cibeunying. Terhitung sejak berdirinya sampai dengan sekarang semakin sedikit masyarakat yang berkunjung ke pasar tersebut. Semakin menurunnya jumlah pedagang yang ada di Pasar Cibeunying karena pengelolaan yang belum optimal sarana prasarana yang kurang memadai. Hal ini seperti tempat sampah khusus yang disediakan, belum ada tempat ibadah, bahkan belum ada petugas kebersihan. Sehingga pedagang harus membersihkan tempat mereka berjualan sebelum memulai berdagang. Penurunan jumlah masyarakat yang datang ke pasar ini juga dapat dikarenakan barang yang tersedia kurang lengkap serta lokasi pasar yang tidak dilalui oleh angkutan umum.

Berkenaan dengan pengembangannya pasar Cibeunying mengalami beberapa hambatan hal ini dapat dilihat dari kios-kios pedagang yang kebanyakan tidak buka. Dari 40 kios dan 40 los yang disediakan oleh pengelola sekarang hanya terdapat beberapa kios yang masih buka. Pada hari-hari biasa banyaknya kios dan los yang buka berjumlah 18 – 20 pedagang. Sedangkan pedagang makanan tradisional atau jajanan berjumlah 2 pedagang. Sedangkan pada hari minggu atau hari libur banyaknya kios yang dibuka berjumlah 18 – 22 pedagang. Sedangkan pedagang makanan atau jajanan tradisional berjumlah 7 pedagang. Maka dari itu perlu adanya pengembangan Pasar Cibeunying oleh pihak pengelola agar pasar ini dapat berfungsi dengan baik dan menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke Pasar Cibeunying.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan Pasar Cibeunying kurang berkembang dalam fungsinya sebagai pusat pelayanan ekonomi masyarakat di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurang Berkembangnya Pasar Cibeunying sebagai Pusat Pelayanan Ekonomi Masyarakat di Desa

Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap (Suatu Kajian Geografi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurang berkembangnya pasar Cibeunying sebagai pusat pelayanan ekonomi masyarakat di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan pasar Cibeunying sebagaipusat pelayanan ekonomi masyarakat di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?

1.3 Definisi Operasional

Agar menghindari adanya kesalah pahaman permasalahan yang diteliti. Maka dari itu terlebih dahulu peneliti akan menjelsakan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sehingga diharapkan dengan menjelaskan judul ini dapat menghindari adanya kesalah pahaman terhadap pengertian yang dimaksud oleh peneliti, adapun beberapa istilah yang perlu di definisikan secara operasional adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan

Pengembangan dapat diartikan sebagai salah satu rangkaian kegiatan yang pada intinya berisi perencanaan, pengorganiasaian, pergerakan, dan pengawasan yang tujuannya untuk menggali serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif guna mencapai tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan (Pradinata, 2015).

2. Pasar

Pasar merupakan sebuah tempat berkumpulnya orang-orang dalam suatu hubungan sosial melalui bentuk jual beli barang, jasa dan tenaga kerja dengan uang sebagai alat tukarnya (Syarifuddin, 2018).

3. Pusat Pelayanan

Pusat pelayanan merupakan titik-titik pertumbuhan yang terjadi di beberapa tempat tertentu saja karena adanya kekuatan penggerak

pembangunan, dimana kekuatan tersebut dapat merangsang kegiatan-kegiatan lainnya untuk tumbuh dan berkembang. Kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai kecenderungan untuk mengelompok membentuk suatu kesatuan yang ada pada akhirnya menjadi pusat kegiatan atau disebut sebagai pusat pelayanan (Muliana, 2018).

4. Ekonomi

Ekonomi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga muncul adanya motif ekonomi, yaitu keinginan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Gunawijaya, 2015).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurang berkembangnya pasar Cibeunying sebagai pusat pelayanan ekonomi masyarakat di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan pasar Cibeunying sebagai pusat pelayanan ekonomi masyarakat di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Secara Teoretis
 - a. Menambah pengetahuan dan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurang berkembangnya pasar Cibeunying sebagai pusat pelayanan ekonomi masyarakat di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
 - b. Menambah wawasan mengenai upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan pasar Cibeunying sebagai pusat pelayanan ekonomi di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurang berkembangnya pasar Cibeunying serta upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan pasar tersebut sebagai pusat pelayanan ekonomi masyarakat di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
- b. Bagi Masyarakat, dengan pelaksanaan penelitian ini masyarakat dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurang berkembangnya pasar Cibeunying dan upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan pasar tersebut sebagai pusat pelayanan ekonomi masyarakat di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
- c. Bagi Pemerintah, dengan adanya penelitian ini pemerintah dapat lebih memperhatikan pusat pelayanan ekonomi yang ada di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sehingga dapat lebih optimal dalam fungsinya.

